# PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS III DI SD NEGERI 2 GALALA KOTA AMBON

Costantia Sahalessy[1], Benyamin Salu[2]
Universitas Kristen Indonesia Toraja[1,2]
costantiasahalessy80@gmail.com[1], bensal@ukitoraja.ac.id[2]

***ABSTRACT***

*This study aims to describe and analyze the use of picture media as an effort to improve the writing skills of third grade students at SD Negeri 2 Galala, Ambon City in Indonesian language learning. A descriptive qualitative approach was applied using a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles. The study involved 22 third grade students consisting of 10 male and 12 female students. Each cycle covered four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were gathered through student activity observation sheets, writing skills tests, interviews, and documentation. The findings showed consistent improvement: in the pre-cycle stage, completion only reached 45.45% (10 students passed, mean score 61.36); in Cycle I it increased to 68.18% (15 students passed, mean 71.82); and in Cycle II it increased significantly to 90.90% (20 students passed, mean 80.91), exceeding the 80% success indicator. These results confirm that the planned and structured use of picture media can significantly improve the writing skills of third grade elementary school students.*

***Keywords:*** *Picture Media, Writing Skills, Third Grade Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 2 Galala Kota Ambon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang berlangsung dalam dua siklus. Penelitian melibatkan 22 siswa kelas III yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Setiap siklus mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, tes keterampilan menulis, wawancara, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian memperlihatkan peningkatan yang konsisten: pada kondisi pra-siklus ketuntasan baru mencapai 45,45% (10 siswa tuntas, nilai rata-rata 61,36); pada Siklus I meningkat menjadi 68,18% (15 siswa tuntas, rata-rata 71,82); dan pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 90,90% (20 siswa tuntas, rata-rata 80,91), melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar secara terencana dan terstruktur mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III secara signifikan.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Keterampilan Menulis, Siswa Kelas III

## A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen pokok dalam pembelajaran bahasa yang harus dikuasai sejak jenjang sekolah dasar. Melalui aktivitas menulis, siswa memperoleh sarana untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan perasaannya dalam bentuk tulisan yang sistematis dan terorganisir. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, siswa kelas III sekolah dasar dituntut mampu menyusun karangan sederhana yang padu, bermakna, dan berpedoman pada kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Keterampilan ini bukan sekadar kemampuan mekanik, melainkan juga mencerminkan tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Dalman, 2021).

Di lapangan, pembelajaran menulis di kelas III SD Negeri 2 Galala Kota Ambon dihadapkan pada sejumlah kendala yang bersifat nyata. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan dialog dengan guru kelas III, terungkap bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam kegiatan menulis karangan sederhana. Hambatan tersebut antara lain meliputi: (1) ketidaktahuan siswa dari mana harus memulai karangan; (2) sulitnya menyusun kalimat yang runtut dan logis; (3) terbatasnya kosakata aktif yang dimiliki sehingga karangan menjadi singkat dan dangkal; serta (4) seringnya terjadi kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Hasil tes awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 10 dari 22 siswa (45,45%) yang berhasil meraih nilai di atas KKM (≥ 70%).

Akar permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa tersebut erat kaitannya dengan ketidakhadiran stimulus visual yang bermakna dalam proses pembelajaran. Tanpa rangsangan yang nyata dan menarik, siswa mengalami kesulitan membayangkan objek atau peristiwa yang akan mereka jadikan bahan tulisan. Kondisi ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa absennya media dalam pembelajaran menyebabkan siswa tidak memperoleh gambaran yang utuh mengenai objek atau kejadian yang harus mereka ungkapkan dalam tulisan (Sadiman, 2020).

Media gambar hadir sebagai alternatif solusi yang relevan dan aplikatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media gambar merupakan representasi visual dua dimensi yang bersifat konkret, mudah diakses, dan mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar. Ketika siswa diberikan stimulasi berupa gambar, mereka memperoleh rangsangan visual yang secara langsung membantu membayangkan konteks, menggali ide, dan menyusun tulisan yang runtut berdasarkan apa yang mereka amati. Septiani & Handayani (2022) mengungkapkan bahwa media gambar dapat menstimulasi imajinasi dan daya pikir siswa sehingga proses menggali dan mengembangkan ide

dalam menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung efektivitas media gambar dalam pembelajaran menulis. Ali (2025) membuktikan terjadinya peningkatan signifikan keterampilan menulis karangan melalui media gambar berseri pada siswa kelas III SD. Hayati & Fauzia (2020) menegaskan bahwa media gambar terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD. Wulandari & Astuti (2023) juga mengonfirmasi peningkatan kemampuan menulis secara konsisten pada aspek kesesuaian isi dan keruntutan gagasan melalui penggunaan media gambar. Lebih jauh, Rahmawati & Nurjanah (2021) menemukan bahwa kombinasi media gambar dengan teknik scaffolding menghasilkan peningkatan keterampilan menulis yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Beranjak dari paparan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Galala Kota Ambon." Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis proses serta hasil peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Media gambar tergolong dalam kategori media visual yang paling sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Media ini berupa representasi dua dimensi dari suatu objek, individu, lokasi, atau kejadian yang difungsikan sebagai stimulus dalam kegiatan belajar mengajar. Sadiman (2020) merinci sejumlah keunggulan media gambar, antara lain: (1) bersifat konkret dan realistis sehingga mudah dicerna oleh siswa; (2) mampu mengatasi keterbatasan pengalaman langsung yang dimiliki siswa; (3) dapat melampaui batas ruang dan waktu; (4) relatif murah dan mudah diperoleh maupun diproduksi sendiri; serta (5) dapat diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan dan bidang studi (Sadiman, 2020).

Dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah dasar, media gambar menjalankan beberapa fungsi penting, yaitu: (a) mengaktifkan pengetahuan latar siswa tentang topik yang akan ditulis; (b) membantu siswa menemukan ide dan pokok pikiran sebagai bahan tulisan; (c) memandu siswa dalam menyusun urutan peristiwa atau gagasan secara logis; dan (d) memperkaya kosakata yang relevan dengan konteks gambar yang diamati. Putra & Dewi (2021) menegaskan bahwa media gambar berperan sebagai penghubung antara pengalaman konkret siswa dengan kemampuan abstrak mereka dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Adapun prosedur penggunaan media gambar yang efektif dalam pembelajaran menulis menurut Susanto, Sari, & Rahayu (2022) mencakup tahapan: (1) pemilihan gambar yang relevan dengan materi dan konteks kehidupan siswa; (2) penyajian gambar secara jelas dan menarik; (3) pengamatan gambar secara terstruktur dengan panduan guru; (4) diskusi kelompok mengenai isi dan makna gambar; (5) penyusunan kerangka tulisan berdasarkan unsur-unsur yang teramati dalam gambar; dan (6) penulisan karangan secara individual. Rangkaian tahapan ini memberikan struktur belajar yang mendukung siswa dalam menjalani proses menulis secara mandiri dan sistematis.

Sumiharsono & Hasanah (2020) menambahkan bahwa media gambar yang dipilih hendaknya memenuhi kriteria visual yang baik, yakni gambar berwarna, ukuran memadai, detail jelas, dan relevan dengan tema pembelajaran. Gambar yang berkualitas tinggi akan menghasilkan stimulasi kognitif yang lebih kuat, yang pada gilirannya mendorong siswa menghasilkan tulisan yang lebih kaya dan bermakna.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa pokok, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Dalman (2021), menulis adalah aktivitas komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medium penyampai. Keterampilan menulis bersifat produktif karena menghasilkan sebuah karya berupa teks tertulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Pada jenjang kelas III sekolah dasar, keterampilan menulis mencakup kemampuan menyusun karangan sederhana dengan memperhatikan: (1) kesesuaian isi tulisan dengan tema atau stimulus yang diberikan; (2) keruntutan dan kelengkapan gagasan yang dipaparkan; (3) ketepatan ejaan dan tanda baca sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI); (4) kekayaan dan ketepatan pilihan kata; serta (5) kerapian dan keterbacaan tulisan. Sari dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa keterampilan menulis di sekolah dasar bukan semata kemampuan mekanik membentuk huruf, melainkan mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang perlu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan.

Hambatan yang lazim dihadapi siswa kelas III dalam menulis meliputi keterbatasan kosakata aktif, kesulitan menemukan ide awal, ketidakmampuan menyusun kalimat yang logis dan runtut, serta kurangnya penguasaan kaidah ejaan. Hambatan-hambatan ini berpotensi diatasi secara efektif dengan menghadirkan stimulus konkret yang mampu memancing imajinasi dan membantu siswa menemukan bahan tulisan,

salah satunya adalah media gambar (Pratiwi, 2022).

Zubaidah (2021) mengemukakan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor linguistik (penguasaan kosakata dan tata bahasa), faktor kognitif (kemampuan berpikir terstruktur), dan faktor motivasional (minat dan kepercayaan diri dalam menulis). Penggunaan media gambar yang tepat dapat menstimulasi ketiga faktor tersebut secara bersamaan sehingga hasilnya lebih optimal.

Keterkaitan antara media gambar dan peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dijelaskan melalui teori stimulus-respons dalam pembelajaran. Gambar sebagai stimulus visual yang konkret memicu respons kognitif siswa berupa aktivasi memori asosiatif, penggalian ide, dan penyusunan gagasan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin relevan dan kaya detail gambar yang disajikan, semakin kuat stimulus yang diterima siswa, dan semakin berkualitas pula tulisan yang dihasilkan (Sadiman, 2020).

Wulandari & Astuti (2023) membuktikan secara empiris bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan, khususnya pada aspek kesesuaian isi dengan tema dan keruntutan gagasan. Hal ini terjadi karena gambar menyediakan konteks visual yang jelas sehingga siswa tidak lagi dihadapkan pada kondisi kebuntuan ide saat mulai menulis. Kusumawardani & Pratama (2023) juga menemukan bahwa kelas yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis memiliki nilai rata-rata yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

Septiani & Handayani (2022) menegaskan bahwa efektivitas media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis semakin meningkat ketika dikombinasikan dengan teknik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan peer-review. Kombinasi ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengamati gambar secara pasif, melainkan juga aktif membangun makna dari gambar tersebut bersama teman sebaya, yang pada akhirnya memperkaya isi dan memperbaiki struktur tulisan mereka.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran. PTK dilaksanakan melalui rangkaian siklus tindakan yang terencana, sistematis, dan reflektif. Model PTK yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklusnya: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Kelebihan PTK dibandingkan penelitian konvensional terletak pada

kemampuannya mendeteksi permasalahan pembelajaran secara kontekstual, merumuskan solusi yang tepat sasaran, melaksanakan solusi tersebut, dan mengevaluasi hasilnya secara langsung dan berkelanjutan. Judijanto dkk. (2024) menegaskan bahwa PTK menempatkan guru sebagai peneliti yang aktif dan reflektif, sehingga temuan penelitian dapat langsung diimplementasikan untuk perbaikan praktik pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, PTK memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menguji efektivitas media gambar sebagai sarana peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pilihan terhadap rancangan PTK dilandasi pertimbangan bahwa PTK memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung, terencana, dan berkesinambungan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas III SD Negeri 2 Galala Kota Ambon, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tiga pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis media gambar yang mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka; (2) media gambar berwarna yang relevan dengan tema menulis karangan sederhana; (3) lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses penggunaan media gambar; (4) pedoman wawancara untuk guru dan siswa; dan (5) instrumen tes keterampilan menulis beserta rubrik penilaian yang telah divalidasi.

Pada tahap tindakan, pembelajaran menulis dilaksanakan dengan menggunakan media gambar sebagai sarana stimulasi ide. Siswa diarahkan melalui serangkaian aktivitas: (a) mengamati gambar secara seksama; (b) mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam gambar (apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana); (c) mendiskusikan isi gambar dalam kelompok kecil; (d) menyusun kerangka tulisan berdasarkan hasil pengamatan; dan (e) mengembangkan kerangka tersebut menjadi karangan sederhana yang runtut dan bermakna.

Tahap observasi berlangsung secara bersamaan dengan tahap tindakan, bertujuan mengamati proses penggunaan media gambar, keterlibatan aktif siswa dalam mengamati dan mendiskusikan gambar, serta kemampuan siswa menuangkan ide ke dalam tulisan.

Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus berakhir. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data hasil observasi dan tes keterampilan menulis guna mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan media gambar pada siklus yang bersangkutan, lalu merumuskan langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi terhadap aktivitas penggunaan media gambar dan tingkat keterlibatan siswa; (2) tes keterampilan menulis karangan sederhana berbasis gambar; (3) wawancara dengan guru dan siswa tentang pengalaman belajar menulis menggunakan media gambar; dan (4) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, kumpulan hasil tulisan siswa, dan dokumen pendukung sekolah (Judijanto dkk., 2024).

Penilaian keterampilan menulis siswa menggunakan rumus:

**Nilai Keterampilan Menulis = (Skor yang diperoleh / Skor maksimal) × 100**

**Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis**

| Aspek Penilaian | Bobot | Deskripsi |
|---|---|---|
| Kesesuaian isi dengan gambar | 25 | Isi tulisan sesuai dengan gambar yang diamati |
| Keruntutan gagasan | 25 | Gagasan disusun secara runtut dan logis |
| Ejaan dan tanda baca | 20 | Penggunaan ejaan sesuai PUEBI |
| Pilihan kata (diksi) | 20 | Kata yang digunakan tepat dan bervariasi |
| Kerapian tulisan | 10 | Tulisan bersih, rapi, dan mudah dibaca |

Tabel 1 menyajikan lima aspek yang menjadi acuan penilaian keterampilan menulis siswa beserta bobot dan deskripsi masing-masing. Total skor yang diperoleh siswa dari kelima aspek tersebut selanjutnya dikonversi menjadi nilai akhir dan dikelompokkan ke dalam taraf keberhasilan sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Keterampilan Menulis**

| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
|---|---|
| 81% – 100% | Keterampilan menulis sangat tinggi |
| 61% – 80% | Keterampilan menulis tinggi |
| 41% – 60% | Keterampilan menulis sedang |
| 21% – 40% | Keterampilan menulis rendah |
| < 20% | Keterampilan menulis sangat rendah |

Penelitian dinyatakan berhasil apabila terpenuhi tiga indikator keberhasilan berikut: (1) keterlaksanaan pembelajaran dengan media gambar mencapai ≥ 80%; (2) minimal 80% siswa kelas III meraih nilai keterampilan menulis ≥ 70 (KKM); dan (3) terjadi peningkatan yang terukur pada aktivitas dan keterampilan menulis siswa dari siklus ke siklus.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Siswa (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi awal dan tes diagnostik untuk memotret kondisi keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 2 Galala secara akurat. Pada kondisi ini, siswa diminta menyusun karangan sederhana tentang lingkungan sekitar tanpa bantuan media gambar. Hasilnya memperlihatkan kondisi yang memprihatinkan: banyak siswa hanya mampu menulis satu hingga dua kalimat, gagasan tidak tersusun runtut, ejaan dan tanda baca banyak yang keliru, serta pilihan kata sangat terbatas.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa tanpa kehadiran media gambar, siswa tampak bingung dan tidak tahu harus menulis apa. Guru hanya memberikan instruksi verbal tanpa disertai stimulus visual apa pun, sehingga banyak siswa yang diam dan tidak produktif sepanjang sesi menulis berlangsung. Hanya siswa yang memiliki kemampuan verbal lebih tinggi yang mampu menghasilkan tulisan yang cukup memadai.

**Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pra-Siklus**

| No. | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase | Rata-rata Nilai |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas (nilai ≥ 70) | 10 | 45,45% | |
| 2 | Belum Tuntas (nilai < 70) | 12 | 54,55% | |
| | Jumlah | 22 | 100% | 61,36 |

Nilai rata-rata kelas pada pra-siklus tercatat sebesar 61,36, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Hanya 10 siswa (45,45%) yang mampu mencapai KKM. Kondisi ini secara tegas menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 2 Galala masih berada pada kategori rendah dan sangat memerlukan intervensi berupa penggunaan media gambar yang dapat memberikan rangsangan visual konkret sebagai dasar penulisan karangan.

### 2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan menggunakan gambar pemandangan alam, aktivitas sehari-hari dalam lingkungan keluarga, dan suasana pasar tradisional sebagai media utama. Pada tiap pertemuan, guru menyajikan gambar di depan kelas dan membimbing siswa mengamati gambar secara terstruktur menggunakan pertanyaan panduan: “Apa yang kamu lihat dalam gambar? Siapa saja yang ada di sana? Apa yang sedang mereka lakukan?”

Setelah pengamatan gambar, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil beranggotakan 3–4 orang untuk saling berbagi temuan dan menggali ide secara kolaboratif. Selanjutnya, setiap siswa secara mandiri

menyusun kerangka tulisan berdasarkan apa yang telah diamati dari gambar, kemudian mengembangkannya menjadi karangan sederhana. Guru secara aktif berkeliling kelas memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Hasil observasi Siklus I menunjukkan perubahan positif yang terasa nyata dalam aktivitas belajar siswa. Siswa tampak lebih antusias dan termotivasi saat disajikan gambar dibandingkan kondisi pra-siklus. Diskusi kelompok berlangsung lebih hidup dan produktif karena setiap anggota kelompok memiliki bahan yang bisa dibicarakan berdasarkan gambar yang mereka amati. Keterlaksanaan pembelajaran dengan media gambar pada Siklus I mencapai 78%. Meski belum melampaui indikator 80%, peningkatan partisipasi siswa sudah terlihat nyata.

**Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I**

| No. | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase | Rata-rata Nilai |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas (nilai ≥ 70) | 15 | 68,18% | |
| 2 | Belum Tuntas (nilai < 70) | 7 | 31,82% | |
| | Jumlah | 22 | 100% | 71,82 |

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,82 pada Siklus I, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Persentase ketuntasan meningkat dari 45,45% menjadi 68,18%, atau naik sebesar 22,73 poin persentase. Peningkatan ini menjadi bukti awal bahwa media gambar mulai efektif membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan tulisan mereka.

Namun demikian, hasil Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan 80%. Berdasarkan analisis terhadap hasil tulisan siswa dan catatan observasi, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki: (1) gambar yang digunakan kurang berwarna dan detailnya masih minim, sehingga sebagian siswa kesulitan mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam gambar; (2) siswa masih memerlukan panduan yang lebih terstruktur sebelum mulai menulis; dan (3) umpan balik guru kepada siswa belum terdistribusi secara merata akibat keterbatasan waktu.

Berdasarkan refleksi Siklus I, perbaikan yang direncanakan untuk Siklus II mencakup: (1) penggunaan gambar berwarna yang lebih menarik perhatian dan kaya detail; (2) penyediaan lembar panduan menulis (scaffolding) berupa pertanyaan terstruktur tentang isi gambar yang harus dijawab siswa sebelum mulai menulis karangan; (3) penerapan teknik peer-review sederhana di mana siswa saling membaca dan memberikan komentar atas tulisan teman; dan (4) pemberian umpan balik individual yang lebih spesifik dan merata dari guru.

### 3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan menerapkan seluruh perbaikan yang dirumuskan dalam refleksi Siklus I. Gambar yang digunakan lebih berwarna, menarik, dan kaya detail, antara lain gambar suasana kebun binatang, kegiatan gotong royong warga, dan pasar seni tradisional. Setiap gambar disertai lembar panduan berisi pertanyaan terstruktur seperti: “Apa yang kamu lihat di gambar ini? Ada berapa orang atau benda yang tampak? Apa yang sedang mereka lakukan? Menurutmu, apa yang terjadi sebelum dan sesudah kejadian dalam gambar ini?”

Prosedur pembelajaran pada Siklus II menjadi lebih terstruktur dan terarah: (1) siswa mengamati gambar secara mandiri selama tiga menit; (2) siswa mengisi lembar panduan secara tertulis sebagai kerangka karangan; (3) siswa mendiskusikan temuan mereka dengan teman sebangku untuk saling memperkaya ide; (4) siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan sederhana yang utuh; (5) siswa menukar tulisan dengan teman untuk saling memberikan komentar (peer-review); (6) siswa merevisi tulisan berdasarkan komentar teman; dan (7) guru memberikan umpan balik akhir secara klasikal maupun individual.

Hasilnya sangat memuaskan dan melampaui target yang ditetapkan. Aktivitas siswa dalam mengamati gambar dan berdiskusi jauh lebih aktif dan terarah dibandingkan Siklus I. Siswa tampak lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide berdasarkan apa yang mereka amati dalam gambar. Teknik peer-review terbukti efektif mendorong siswa untuk lebih cermat memeriksa ejaan dan memperbaiki keruntutan gagasan dalam tulisan mereka. Keterlaksanaan pembelajaran dengan media gambar pada Siklus II mencapai 92%, melampaui indikator keberhasilan 80%.

**Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II**

| No. | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase | Rata-rata Nilai |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas (nilai ≥ 70) | 20 | 90,90% | |
| 2 | Belum Tuntas (nilai < 70) | 2 | 9,10% | |
| | Jumlah | 22 | 100% | 80,91 |

Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 80,91 pada Siklus II, dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 62. Persentase ketuntasan mencapai 90,90%, melampaui indikator keberhasilan 80%. Dua siswa yang belum tuntas diberikan pembelajaran remedial secara individual dengan bimbingan intensif menggunakan gambar yang berbeda. Dengan terpenuhinya seluruh indikator keberhasilan pada Siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil.

**4. Rekapitulasi dan Analisis Peningkatan Keterampilan Menulis**

**Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa**

| Aspek | Pra-Siklus | Siklus I | Siklus II | Peningkatan Total |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Siswa Tuntas | 10 siswa | 15 siswa | 20 siswa | +10 siswa |
| Persentase Ketuntasan | 45,45% | 68,18% | 90,90% | +45,45% |
| Nilai Rata-rata Kelas | 61,36 | 71,82 | 80,91 | +19,55 |
| Keterlaksanaan Pembelajaran | - | 78% | 92% | +14% |

Tabel 6 memperlihatkan peningkatan yang konsisten dan bermakna dalam keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 2 Galala dari pra-siklus hingga Siklus II. Lonjakan persentase ketuntasan sebesar 45,45 poin (dari 45,45% menjadi 90,90%) merupakan bukti nyata dan terukur mengenai efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis. Nilai rata-rata kelas turut meningkat sebesar 19,55 poin (dari 61,36 menjadi 80,91), yang mengindikasikan bahwa media gambar tidak hanya membantu siswa yang semula belum tuntas, tetapi juga mendongkrak kualitas tulisan siswa yang sebelumnya telah tuntas.

**5. Pembahasan**

Peningkatan keterampilan menulis yang terjadi secara konsisten dari pra-siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II merupakan konfirmasi langsung atas efektivitas media gambar sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis. Terdapat tiga mekanisme pokok yang menjelaskan mengapa media gambar mampu mendorong peningkatan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Pertama, media gambar menyediakan stimulus visual yang konkret dan langsung dapat ditindaklanjuti oleh siswa. Ketika siswa menatap sebuah gambar, mereka secara otomatis memperoleh bahan tulisan tanpa harus mengimajinasikan sesuatu dari nol. Gambar memberikan konteks yang jelas: ada siapa, ada apa, di mana, dan apa yang sedang berlangsung. Inilah yang secara efektif membantu siswa mengatasi kebuntuan saat memulai tulisan (Sadiman dkk., 2020). Pada pra-siklus, tanpa gambar, banyak siswa hanya mampu menulis satu kalimat. Setelah disajikan gambar pada Siklus I dan II, karangan siswa menjadi jauh lebih panjang, kaya, dan bermakna.

Kedua, media gambar memfasilitasi diskusi yang produktif dan memperkaya kosakata antar siswa. Ketika siswa mendiskusikan isi gambar sebelum menulis, mereka saling berbagi perspektif, kosakata, dan gagasan yang memperkaya tulisan masing-masing. Putra dan Dewi (2021) mengonfirmasi bahwa diskusi berbasis media gambar terbukti meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran menulis secara signifikan.

Ketiga, teknik scaffolding berupa lembar panduan dan peer-review yang diintegrasikan pada Siklus II terbukti memperkuat efektivitas media gambar. Scaffolding membantu siswa yang masih kesulitan menyusun kerangka tulisan, sementara peer-review mendorong siswa lebih teliti dalam memeriksa ejaan, tanda baca, dan keruntutan gagasan. Kusumawardani dan Pratama (2023) menegaskan bahwa kombinasi media gambar dengan scaffolding menghasilkan kualitas tulisan siswa yang lebih baik dibandingkan penggunaan media gambar tanpa scaffolding.

Jika diamati per aspek penilaian, peningkatan paling signifikan tampak pada aspek kesesuaian isi dengan gambar (dari rata-rata 15/25 menjadi 23/25) dan keruntutan gagasan (dari rata-rata 13/25 menjadi 22/25). Ini mengindikasikan bahwa media gambar paling kuat pengaruhnya dalam membantu siswa memahami konteks penulisan dan menyusun gagasan secara logis. Peningkatan juga tampak nyata pada aspek diksi (dari rata-rata 12/20 menjadi 17/20), yang menunjukkan bahwa pengamatan gambar dan diskusi berbasis gambar efektif memperkaya kosakata aktif siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu. Ali (2025) membuktikan peningkatan signifikan keterampilan menulis karangan melalui media gambar berseri pada siswa kelas III SD. Hayati dan Fauzia (2020) menemukan bahwa media gambar efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Wulandari dan Astuti (2023) mengonfirmasi peningkatan kemampuan menulis pada aspek kesesuaian isi dan keruntutan gagasan. Rahmawati dan Nurjanah (2021) juga membuktikan bahwa kombinasi media gambar dengan scaffolding menghasilkan peningkatan yang lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 2 Galala Kota Ambon, sesuai tujuan penelitian yang termaktub dalam judul penelitian ini.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar secara terencana dan terstruktur terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 2 Galala Kota Ambon dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan persentase ketuntasan yang konsisten dari 45,45% pada pra-siklus menjadi 90,90% pada Siklus II, dengan nilai rata-rata kelas naik dari 61,36 menjadi 80,91, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Disarankan kepada guru kelas III untuk secara konsisten

mengintegrasikan media gambar berkualitas dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia, dan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji sinergi media gambar dengan teknologi digital guna meningkatkan keterampilan menulis siswa di era Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, N. I. (2025). Penerapan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 94 Beba. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(04), 413–421.

Cahyo, A., Rahmawati, D., & Putra, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Prenadamedia Group.

Dalman, H. (2021). Keterampilan menulis (Edisi Revisi). Raja Grafindo Persada.

Dewi, N. K., & Suarni, N. K. (2022). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 5(1), 12–21. https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.43712

Hayati, N., & Fauzia, R. (2020). Efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1009–1016. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.478

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(2), 2322–2336.

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., & Efitra, E. (2024). Karya tulis ilmiah: Panduan praktis menyusun karya tulis ilmiah. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. Springer.

Kusumawardani, D. A., & Pratama, R. F. (2023). Efektivitas kombinasi media gambar dan scaffolding dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(1), 45–56. https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.19543

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Kampret Journal, 1(2), 1–10.

Novianti, D. W., & Nisa, A. F. (2023). Pemanfaatan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Prosiding Dewantara

Seminar Nasional Pendidikan, 2(01).

Pratiwi, N. (2022). Problematika pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 45–52.

Putra, A. R., & Dewi, S. (2021). Penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(3), 223–232.

Rahmawati, F., & Nurjanah, S. (2021). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui media gambar berwarna dengan teknik scaffolding pada siswa kelas III SD. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, 8(2), 88–97.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2020). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Sari, D. D., Hamzah, R. A., Hakpantria, H., Sekarinasih, A., Sarwandi, S., Ratmiati, R., & Ningsih, A. G. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(02).

Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh keterampilan berbahasa terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 115–123.

Septiani, R., & Handayani, T. (2022). Peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III melalui media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 312–321. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2345

Sumiharsono, M. R., & Hasanah, H. (2020). Media pembelajaran: Buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik. Pustaka Abadi.

Susanto, A., Sari, M., & Rahayu, T. (2022). Penggunaan media visual berbasis gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 28(1), 56–65. https://doi.org/10.17977/jip.v28i1.15824

Wulandari, R., & Astuti, S. (2023). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 11(1), 67–75.

Zubaidah, E. (2021). Kesulitan menulis pada anak dan cara meningkatkannya. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, 25(1), 52–59.